

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jumlah populasi manusia di dunia dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan, dimana peningkatan ini dipengaruhi oleh natalitas (pertambahan jumlah penduduk disebabkan oleh angka kelahiran bayi hidup yang relatif tinggi), mortalitas (angka kematian yang relatif rendah), dan imigrasi (perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain baik untuk kurun waktu tertentu atau untuk selamanya), hal ini berbanding lurus dengan kenaikan angka kebutuhan primer manusia yaitu sandang, pangan dan papan. Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan utama setiap makhluk hidup. Kebutuhan atas makanan dan minuman menjadi peluang besar dalam segi ekonomi untuk membangun perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Dengan demikian, ini menjadi alasan munculnya perusahaan-perusahaan besar yang bergerak dibidang industri makanan atau lebih dikenal dengan perusahaan *Food and Beverages*.

Perusahaan *Food and Beverages* merupakan jenis perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya memproduksi makanan dan minuman. Seperti perusahaan *go public* lainnya, perusahaan *Food and Beverages* membutuhkan modal yang besar untuk dapat mengelola perusahaannya dan mendukung kegiatan operasional perusahaan, serta meningkatkan keuntungan perusahaan baik dari segi penanaman modal maupun membangun anak perusahaan. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan *Food and Beverages* yang masuk dalam listing Bursa Efek Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan, tentunya perusahaan harus mampu melakukan investasi terhadap modal kerja supaya laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Selain investasi modal kerja, perusahaan dapat melakukan investasi aktiva tetap untuk meningkatkan laba perusahaan, karena dalam aktiva tetap terdapat penyusutan (*depresiasi*) yang perlu di perhitungkan besar biayanya yang akan dikeluarkan aktiva tetap. Semakin tinggi biaya depresiasi yang dikeluarkan perusahaan, maka laba yang akan diperoleh perusahaan semakin rendah, sebaliknya jika semakin rendah depresiasi perusahaan maka laba yang akan di peroleh perusahaan akan semakin tinggi. Oleh karena itu profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Dalam berita yang dimuat di laman katadat.co.id pada 31 Juli 2018 disebutkan bahwa laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018 merosot hingga 12,7% menjadi Rp. 1,96 triliun dari periode tahun sebelumnya mencapai Rp. 2,24 triliun. Turunya laba bersih perusahaan disebabkan beban keuangan perusahaan yang melonjak dari Rp.673 miliar menjadi Rp.1,12 triliun semakin menguras perolehan laba perseroan dan kinerja grup perkebunan serta meningkatnya komponen beban terhadap penurunan perusahaan induk makanan dan minuman. Sedangkan dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada tahun pertama 2018 perusahaan Indofood membukukan penjualan dari Rp. 35,6 triliun meningkat menjadi Rp.36 triliun dari hal tersebut maka penjualan perusahaan Indofood meningkat hanya 0,9%. (www.katadat.co.id).

Selain itu adapun berita yang dimuat di laman kontan.com menyatakan bahwa salah satu perusahaan *Food and Beverage* yaitu PT. Mayora Indah Tbk. pendapatan yang diperoleh pada kuartal pertama 2019 sebesar Rp.6,01 triliun, naik menjadi 11,05% jika dibandingkan dengan tahun lalu Rp.5,41 trilun. Tetapi dari naiknya pendapatan perusahaan tersebut mengakibatkan PT. Mayora Indah Tbk. Tertekan beban keuangan dan kurs dikarenakan beban penjualan naik 5,9% dari Rp.4,02 triliun menjadi Rp.4,26 dan beban bunga MYOR melonjak 40,70% menjadi Rp.129,74 miliar pada tiga bulan pertama tahun 2019. PT. Mayora Indah Tbk. Mencatat selisih kerugian kurs sebesar Rp.61,90 miliar jika dibandingkan dengan tahun lalu. Dari kerugian kurs maka Laba bersih menjadi turun sebesar 0,5%. (www.kontan.co.id).

Dari fenomena di atas bahwa perusahaan *Food and Beverage* menunjukkan bahwa perubahan laba perusahaan, terutama penurunan laba yang diperoleh perusahaan mencapai beberapa persen mengakibatkan perolehan laba menjadi menurun. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, investor dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang mana perusahaan yang berkembang maupun yang tidak berkembang. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja suatu perusahaan.

Werner R. Muhadi (2012:56) berpendapat bahwa analisis rasio sering digunakan oleh manajer untuk menganalisis saham yang selanjutnya akan dijadikan untuk mengambil keputusan. Analisis rasio bermanfaat untuk membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.

Selain itu, rasio-rasio tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya, baik dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Menurut Brigham dan Houston (2010:107) apabila profitabilitas perusahaan baik maka para kreditur, supplier dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang sangat berkepentingan untuk menganalisis profitabilitas ini. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Rasio keuangan yang digunakan adalah perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap, karena modal kerja dan aktiva tetap memiliki karakteristik dan hubungan tertentu. Modal kerja menjadi penting karena perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mengefesienkan kegiatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan aktiva tetap dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan.

Menurut Putra (2012) modal kerja adalah investasi dari perusahaan dalam jangka pendek seperti piutang, kas, surat berharga, serta keseluruhan aktiva tetap. Adanya modal kerja sangat penting di dalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal yang dapat

membuat tingkat profitabilitas mengecil adalah suatu perusahaan mendapatkan modal kerja (kas, piutang, persediaan) yang berlebih, tetapi jika perusahaan tersebut laju operasional perusahaan tersebut akan terhambat.

Selain itu pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016:250), adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Artinya modal kerja (*working capital*) merupakan dana atau modal yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Dalam perusahaan modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan antara lain dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang yang telah jatuh tempo, dan pembayaran lainnya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi.

Dalam teori di atas dapat didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Wibowo dan Wartini (2012) telah meneliti tentang modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut bahwa modal kerja secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selain itu ada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ambarwati, Yuniarti, dan Sinarwati (2015) melakukan penelitian tentang modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut bahwa modal kerja secara simultan maupun persial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan banyak beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan/pengaruh modal kerja dan profitabilitas.

Sedangkan aktiva (*asset*) merupakan salah satu elemen yang terdapat pada neraca dalam sebuah perusahaan. Menurut Al Haryono Jusup (2012:28), aktiva (*asset*) adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Adapun menurut Soemarso S.R (2013:44), aktiva adalah bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Sumber pembelanjaan menunjukkan siapa yang membelanjakan kekayaan, maka aktiva harus selalu sama dengan sumber pembelanjannya. Pihak yang menyediakan sumber pembelanjaan mempunyai hak klaim terhadapaktiva perusahaan.

Jika kekurangan aset untuk menambah jumlah produk, sedangkan permintaan semakin besar, maka perusahaan kehilangan konsumen potensial. Hal ini, akan mengakibatkan hilangnya peluang bagi perusahaan dalam memperoleh laba karena banyaknya pesanan atau permintaan yang tidak dapat dipenuhi. Tetapi jika terlalu banyak aset yang dimiliki akan mengakibatkan aktiva tetap yang menganggur, dimana aktiva tetap akan mengakibatkan kegiatan perusahaan

terganggu dan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan mempengaruhi keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan aktiva tetap sangat lah penting bagi pertumbuhan perusahaan karena menggunakan modal dengan seefektif mungkin dan digunakan untuk mengembangkan perusahaan seperti membuka cabang baru guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada umumnya semua tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba agar perusahaan berjalan sangat baik dan terjamin, sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan secara efektif dan efisien guna mengembangkan perusahaan tersebut karena itu kegiatan menentukan kebutuhan modal kerja dan aktiva tetap harus dikaitkan dengan laba usaha. Efisiensi perusahaan dapat dilihat dari besar laba yang dicapai atau meningkatnya volume penjualan tetapi perlu dihitung juga profitabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya melalui menggunakan modal kerja dengan sebaik-baik dan memelihara aktiva tetap agar produksi perusahaan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas penulis memilih untuk meneliti pengaruh Modal Kerja dan Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan *Food and Beverages* yang masuk dalam listing Bursa Efek Indonesia. Adapun beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan antara penelitian penulis dan sebelumnya sebagai berikut:

Nawalani dan Lestari (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek

Indonesia (2007-2012) dengan hasil penelitiannya bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas.

Prasetya (2016) melakukan penelitian pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran aktiva terhadap profitabilitas. Dari penelitian ini memiliki 2 hasil yaitu yang pertama perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap *return on investment* (ROI), yang kedua perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return on investment* (ROI), dan yang terakhir perputaran aktiva terpengaruh terhadap *return on investment* (ROI).

Jauhari (2016) melakukan penelitian tentang perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, dalam artian apabila terjadi kenaikan modal kerja maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan.

Azlina (2009) melakukan penelitian tentang tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property and Real Estate* di BEI. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Supriyadi dan Fazriani (2011) melakukan penelitian tentang modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan PT. Timah Tbk. Dan PT Atam Tbk. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi modal kerja pada PT Timah Tbk. yang diukur dengan

uji regresi memiliki efek 98,6% dari likuiditas perusahaan. Sisanya, 1,4%, dipengaruhi oleh faktor lain.

Yulianti (2013) melakukan penelitian tentang kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel dan restoran di BEI. Dari hasil penelitian tersebut bahwa modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Wibowo dan Wartini (2012) meneliti tentang modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut bahwa modal kerja secara simultan maupun persial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ambarwati, Yuniarti, dan Sinarwati (2015) melakukan penelitian tentang modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut bahwa modal kerja secara simultan maupun persial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Bramasto (2017) meneliti perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang kaitannya terhadap return on assets pada perusahaan Pos Indonesia (PERSERO) Bandung. Dari hasil penelitian tersebut bahwa aktiva tetap secara persial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Istiara (2015) melakukan penelitian tentang perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada Pusat Mata Nasional (PMN) Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Hasil uji kolerasi menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap tetap memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap profitabilitas. Pada hasil Uji-t

menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Rachmawati (2018) meneliti tentang perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Secara parsial perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA hanya sebesar 9,6%. Secara parsial perputaran aktiva tetap terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA yakni sebesar 96,5%.

Zatira (2017) melakukan penelitian tentang perputaran modal kerja dan aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2015). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Jana (2018) melakukan penelitian tentang *Impact of Working Capital Management on Profitability of The Selected Listed FMCG Companies in India*. Dari hasil penelitian tersebut bahwa manajemen modal kerja berhubungan positif dan negatif terhadap profitabilitas.

Evci dan Sak (2017) melakukan tentang modal kerja dan profitabilitas , penelitian tersebut berjudul *The Effect of Working Capital Management on Profitability in Emerging Countries : Evidence from Turkey*. Hasil dari penelitian tersebut bahwa modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Samiloglu and Demirgunes (2008) melakukan penelitian tentang *The Effect of Working Capital Management on Firm Profitability Evidence from Turkey*. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Okwo, Mari Ph.D, Okelue, Nweze, Uche Ph.D (2012) melakukan penelitian tentang *Investment in Fixed Assets and Firm Profitability: Evidence from the Nigeria Brewery Industry*. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Olantunji dan Adegbite (2014) melakukan penelitian tentang *Investment in Fixed Assets and Firm Profitability Empirical Evidence from the Nigerian Banking Sector*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktiva tetap memiliki dampak statistik yang kuat dan positif terhadap profitabilitas.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	2	3	4	5	6
1	Nawalani dan Lestari (2015)	-Modal Kerja -Profitabilitas	-	Secara persial Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas	Jurnal of Business and Banking Vol. 5, No. 1, 2015
2	Prastetyo (2016)	-Perputaran Modal Kerja -Perputaran Aktiva -Profitabilitas	-Perputaran Persediaan	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva sama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas	FIN-ACC(Financial Accounting) Vol. 1, No. 7, 2016
3	Jauhari (2016)	-Perputaran Modal Kerja -Profitabilitas		Perputaran modal kerja memiliki hubungan yang	Jurnal Manajemen dan

				sangat kuat terhadap Profitabilitas	Kewirausahaan, Vol. 1, No. 1, 2016
4	Azlina (2009)	-Perputaran Modal Kerja -Profitabilitas	-Struktur Modal -Sekala Perusahaan	Tingkat Perputaran Modal Kerja secara simultan maupun Persian berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	PEKBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis) Vol. 1 No. 2, 2009
5	Supriyadi dan Fazriani (2011)	-Modal Kerja -Profitabilitas	-Tingkat Likuiditas	Kondisi Modal Kerja pada PT. Timah Tbk. Yang diukur dengan uji regresi memiliki efek 98,6% dari likuiditas perusahaan sisanya 1,4% dipengaruhi oleh faktor lain.	Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol. 11 No. 1, 2011
6	Yulianti (2013)	-Kebijakan Modal Kerja -Profitabilitas	-	Kebijakn Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2013
7	Wibowo dan Wartini (2012)	-Modal Kerja -Profitabilitas	-Likuiditas -Leverage	Modal Kerja secara simultan maupun persial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No. 1, 2012
8	Ambarwati, Yuniarti, dan Sinarwati (2015)	-Modal Kerja -Profitabilitas	-Likuiditas -Aktivitas -Ukuran perusahaan	Modal Keja secara simultan maupun persial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)U ndiksha Vol. 3, No. 1, 2015
9	Bramasto (2017)	-Perputaran Aktiva Tetap	-Perputaran Piutang	Aktiva tetap secara persial berpengaruh	Majalah Ilmiah UNIKOM

		<i>-Return On Assets (ROA)</i>		signifikan terhadap Profitabilitas.	Vol. 9, No. 2, 2017
10	Istiara (2015)	-Perputaran Aktiva Tetap -Profitabilitas.	-	Perputaran Aktiva Tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.	Universitas Widyatama, 2015 Vol 8, No. 2,
11	Rachmawati (2018)	-Perputaran Aktiva Tetap -Profitabilitas	-Perputaran Piutang	Secara persial Perputaran Aktiva Tetap terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA	JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah) Vol. 1 No. 2, 2018
12	Zatira (2017)	-Perputaran Modal Kerja -Perputaran Aktiva Tetap -Profitabilitas	-	Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.	Dynamika Managemen Journal, Vol. 1 No. 2 2017
13	Jana (2018)	-Manajemen Modal Kerja -Profitabilitas	-Likuiditas	Manajemen modal kerja berhubungan positif dan negatif yang signifikan terhadap profitabilitas	International Research Journal of Business Studies, Vol. 11, No. 1, 2018
14	Evci dan Sak (2017)	-Modal Kerja -Profitabilitas	-	modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas	Financial Management from an Emerging Market Perspectiv, http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.70871

15	Samiloglu and Demirgunes (2008)	-Manajemen Modal Kerja -Profitabilitas	-	Manajemen modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	The International Journal of Applied Economics and Finance Vol. 2, No. 1, 2008
16	Okwo, Mari Ph.D, Okelue, Nweze, Uche Ph.D (2012)	-Aktiva Tetap -Profitabilitas	-	aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	European Journal of Bussinen and Management, Vol. 4, No. 20, 2012
17	Olantunji dan Adegbite (2014)	-Aktiva Tetap -Profitabilitas	-	aktiva tetap memiliki dampak statistik yang kuat dan positif terhadap profitabilitas.	Asian Journal of Social and Management Studies, Vol. 1, No. 3, 2014
<p>Yusrin Kamarullah, 2019 : Penelitian penulis Judul : “Pengaruh modal kerja dan aktiva tetap terhadap profitabilitas (Survey pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017)“ Variabel yang digunakan : modal kerja dan aktiva tetap sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai varibel dependen.</p>					

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian mengenai modal kerja dan aktiva tetap yang berjudul : ”PENGARUH MODAL KERJA DAN AKTIVA TETAP TERHADAP PROFITABILITAS (Studi kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017)“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi bebrapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017

2. Bagaimana Pengaruh Modal Kerja dan Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 baik secara simultan maupun persial.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. Pengaruh Modal Kerja dan Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 baik secara simultan maupun persial.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu :

1. Bagi Penulis

Sebagai syarat penyelesaian studi akuntansi S1 dan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman khususnya di bidang manajemen keuangan. Dapat belajar untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan tambahan referensi penelitian lain tentang materi yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut terutama masalah yang sama.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam mengadakan penelitian penulis mengambil dari www.idx.co.id.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 7 bulan yaitu mulai dari bulan Febuari 2019 sampai dengan bulan agustus 2019. Untuk lebih jelasnya, lampiran 1 menyajikan tentang waktu penelitian.